

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Semarang adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak tempat wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan situs sejarahnya. Dalam konteks kebudayaan dan seni Jawa Tengah secara keseluruhan, serta Kabupaten Semarang secara khusus, terdapat sejumlah warisan yang perlu dijaga kelestariannya. Dari perspektif kebudayaan, Jawa Tengah memiliki warisan kesenian yang sangat bervariasi. Tidak hanya mengenai kebudayaan seni tari tradisional, tetapi juga terdapat kebudayaan lainnya, seperti seni pertunjukan rakyat, seni wayang, seni teater, seni musik tradisional, seni musik religius, dan lain-lain. Di Kabupaten Semarang, terdapat sekitar 595 kelompok seni yang tersebar di hampir semua kecamatan di wilayah tersebut.

Di zaman perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, upaya pelestarian budaya lokal di Jawa Tengah aktif dilakukan oleh pemerintah daerah, seperti yang terlihat di Kabupaten Semarang. Program bantuan dana hibah dari pemerintah daerah Kabupaten Semarang bagi kelompok kesenian yang dimulai sejak tahun 2018 adalah bukti nyata komitmen Pemkab. Semarang berperan dalam menjaga dan melestarikan seni serta nilai-nilai kearifan lokal. Sebanyak 600 dari 3.617 kelompok seni telah menerima bantuan dana sebesar 10 juta rupiah per kelompok, yang disalurkan di seluruh wilayah Kabupaten Semarang.

Upaya Pemerintah Kabupaten di Semarang ini berakar pada perubahan budaya yang cepat di era globalisasi saat ini, terlihat dari sejumlah generasi muda yang cenderung lebih menikmati budaya asing dan mengabaikan kesenian lokal. Salah satu alasan mengapa kesenian tradisional lokal perlu mendapat perhatian lebih adalah karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang merupakan warisan berharga dari nenek moyang, serta berfungsi sebagai perlindungan terhadap masuknya pengaruh seni budaya asing di zaman digital saat ini.

Disisi lain, terdapat beberapa pegiat seni yang merasa kecewaan terhadap kesungguhan pemerintah daerah dalam upaya melestarikan kebudayaan seni tradisional karena belum adanya ketersediaan fasilitas seni pertunjukan yang

mewadahi para seniman untuk menampilkan kesenian tradisonal yang mereka tekuni.

Oleh karena itu, Kabupaten Semarang adalah salah satu tempat yang tepat untuk mendirikan Taman Budaya sebagai pusat kegiatan kesenian dan kerajinan masyarakat. Dengan adanya Taman Budaya ini, diharapkan dapat menjadi wadah bagi para seniman serta masyarakat untuk mengapresiasi kreativitas seni dan budaya lokal yang selama ini kurang mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Taman Budaya ini akan dirancang sebagai Taman Budaya yang pelayanannya tidak hanya ditujukan bagi warga Kabupaten Semarang, tetapi juga untuk wilayah sekitarnya di Jawa Tengah.

Sesuai dengan ketentuan dari Depdikbud RI, Taman Budaya dilengkapi dengan fasilitas seperti gedung pameran, teater tertutup, teater arena, teater taman, balai seni, sanggar-sanggar, wisma seni, perpustakaan, sekretariat, ruang rapat, gudang, rumah generator, reservoir air, kafetaria, toilet, taman, gerbang, dan loket.

Taman Budaya ini nantinya berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk belajar tentang kebudayaan dan kesenian, tetapi juga sebagai tempat rekreasi yang menarik untuk dikunjungi oleh semua orang. Selain itu, taman ini menjadi ruang bagi para seniman dan budayawan untuk menampilkan serta mempersembahkan karya mereka. Dan tentu saja diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata sebagai salah satu simbol Kabupaten Semarang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Menyusun Program utama Perencanaan dan Desain yang berhubungan dengan elemen-elemen perancangan dan perencanaan Taman Budaya sebagai pusat budaya, seni, dan hiburan di Kabupaten Semarang, yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang budaya Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah secara keseluruhan, memenuhi kebutuhan para seniman dan masyarakat dalam kegiatan seni dan budaya, serta menjadi lambang kebudayaan Kabupaten Semarang.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar dalam perencanaan dan perancangan Taman Budaya di Kabupaten Semarang didasarkan pada aspek-aspek panduan perancangan serta alur berpikir dalam proses penyusunan LP3A.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Tugas Akhir di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai rujukan dalam proses perencanaan serta perancangan.

1.3.2 Obyektif

Sebagai pedoman dan referensi selanjutnya dalam perancangan Taman Budaya di Kabupaten Semarang, diharapkan pula dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan, baik bagi mahasiswa dalam mengajukan proposal untuk Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Taman Budaya di Kabupaten Semarang mencakup pengembangan fasilitas publik yang berfungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai kegiatan seni dan budaya. Taman Budaya ini dirancang untuk menyediakan ruang pertunjukan, galeri seni, serta area interaksi yang mendukung kegiatan kreatif masyarakat. Selain itu, desain lanskapnya akan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kenyamanan pengunjung, dengan penataan ruang terbuka hijau yang mendukung aktivitas budaya.

1.4.2 Lingkup Spasial

Secara administratif, lokasi perencanaan Taman Budaya di Kabupaten Semarang terletak di daerah strategis yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya di Ungaran Timur. Rencana ini akan mengacu pada tata guna lahan yang ada serta Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Semarang, memastikan bahwa pengembangan taman budaya ini sejalan dengan kebutuhan ruang publik

dan mendukung pengembangan sosial dan ekonomi lokal. Pengelolaan ruang juga akan mempertimbangkan integrasi dengan fasilitas umum lainnya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis bagi masyarakat dan seniman.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Pengumpulan data untuk perancangan Taman Budaya di Kabupaten Semarang dilakukan dengan pendekatan deskriptif sebagai pedoman dan acuan. Metode ini mencakup beberapa cara, yaitu studi literatur yang relevan mengenai taman budaya, pengumpulan data dari instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan seni dan budaya, observasi lapangan untuk memahami kondisi eksisting, serta pencarian informasi melalui sumber-sumber di internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Dokumentasi data yang menjadi bahan penyusunan perancangan Taman Budaya ini dilakukan dengan mengumpulkan gambar visual dari foto-foto dan dokumen yang diperoleh selama studi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan arsip visual yang mendukung penulisan dan perancangan, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi saat ini dan potensi pengembangan taman budaya.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif digunakan untuk melakukan studi banding terhadap Taman Budaya di daerah lain yang memiliki fungsi dan kegiatan serupa. Data yang terkumpul akan dianalisis dan diidentifikasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai karakteristik dan kondisi Taman Budaya yang ada. Analisis ini bertujuan untuk menyusun rencana pengembangan Taman Budaya di Kabupaten Semarang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mempertimbangkan praktik terbaik dari taman budaya lainnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang, tujuan dan target, keuntungan, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pemikiran yang menguraikan masalah secara umum dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Taman Budaya Kabupaten Semarang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur terkait pengkajian umum mengenai kebudayaan dan seni, analisis wisata budaya, kajian Taman Budaya, ulasan mengenai fokus desain yang diterapkan, serta perbandingan Taman Budaya dengan kegiatan dan fungsi bangunan sejenis yang telah ada.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas mengenai gambaran umum lokasi perencanaan, yaitu Kabupaten Semarang, terkait dengan sejarah serta perkembangan seni dan budaya di daerah tersebut, selain itu juga kebijakan mengenai tata ruang wilayah di Kabupaten Semarang.

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

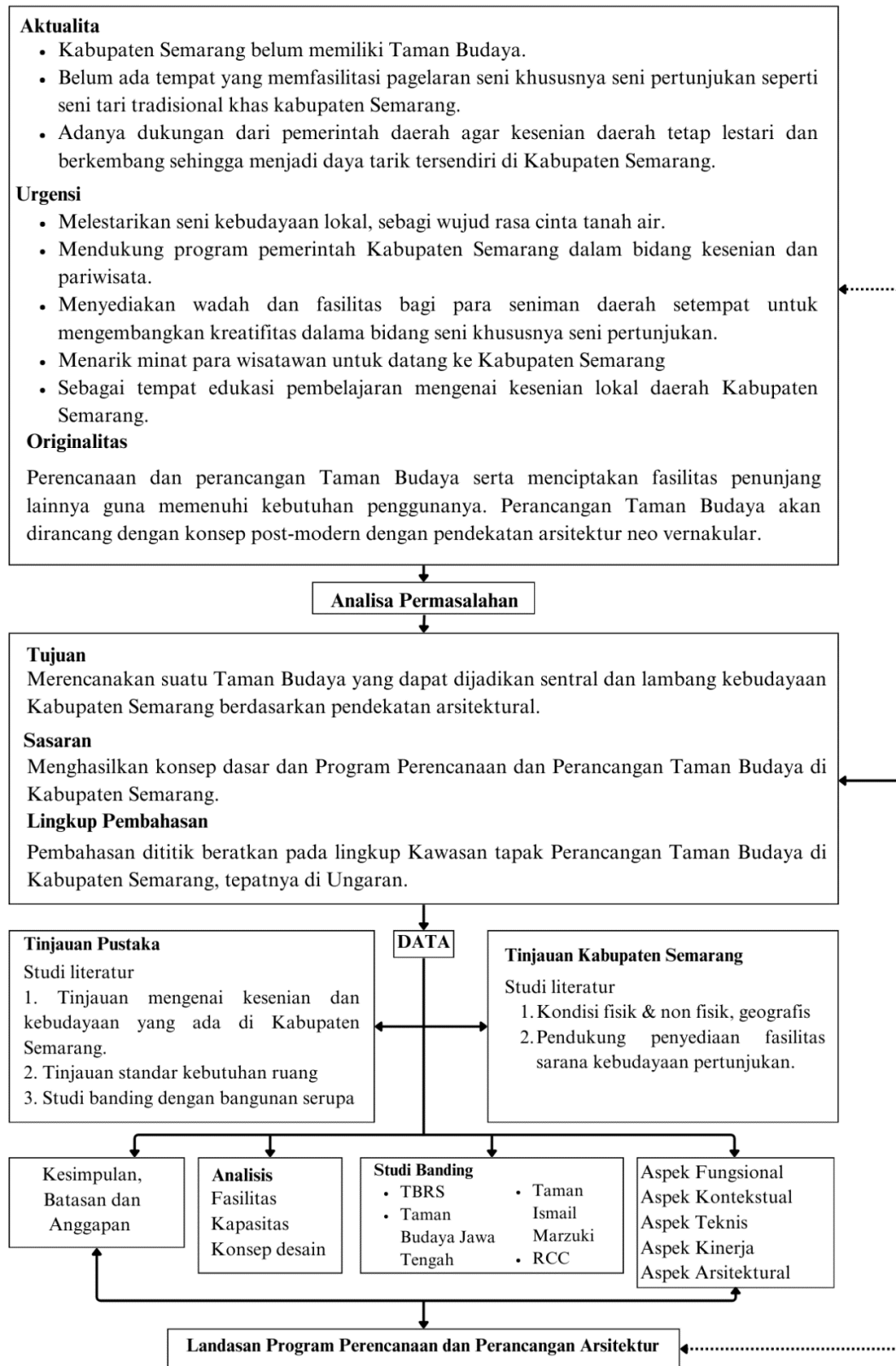
Mencakup proses pendekatan atau studi, evaluasi, analisis terhadap teori, konsep, kriteria, dan standar untuk menghasilkan perencanaan serta perancangan yang memperhatikan berbagai aspek terkait, termasuk aspek fungsional, konteks, kinerja, teknis, dan visual arsitektur.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas faktor-faktor yang menentukan perencanaan dan perancangan, termasuk program dasar untuk perencanaan dan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

1.7 Alur Pikir



Gambar 1. 1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Pemikiran Penulis, 2024